

Perancangan Galeri Seni Rupa di Kota Makassar dengan Konsep Arsitektur Kontemporer

Hamzah Yunus¹ | Rasmawarni² | Sahabuddin Latif^{*2} | Ashari Abdullah² | Citra Amalia Amal² | Siti Fuadillah²

¹ Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. arc.hamzah@gmail.com

² Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia. rasmawarni@unismuh.ac.id; sahabuddin.latief@unismuh.ac.id; ashari.abdullah@unismuh.ac.id; citraamalia@unismuh.ac.id; sitifudilla@unismuh.ac.id

Korespondensi

*Sahabuddin Latif,

sahabuddin.latief@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Berdasarkan tinjauan lapangan beberapa galeri seni rupa di kota Makassar pada umumnya memiliki lokasi yang terbilang kecil dan minim fasilitas. Gedung galeri seni di Makassar dibutuhkan untuk sarana bagi seniman untuk memamerkan karyanya. Oleh karena itu perlu dilakukan perencanaan gedung galeri seni di Makassar yang dapat memenuhi kebutuhan pameran seni lukis. Untuk mendapatkan konsep yang ideal, maka dilakukan survei lokasi dan studi literatur tentang galeri seni dengan konsep arsitektur kontemporer atau studi kasus dengan bangunan sejenis di beberapa tempat. Hasil desain telah dilaksanakan dengan menghasilkan gambar desain dengan luas kurang lebih 2 ha, menerapkan konsep kontemporer yang dapat menampilkan aplikasi modern dan tradisional. Galeri seni rupa ini memiliki beberapa fasilitas penunjang diantaranya resto, kafe, perpustakaan, kelas seni rupa, laboratorium, dan aula. Dengan adanya bangunan ini, maka kebutuhan sarana para seniman di Makassar terpenuhi.

KATA KUNCI

Galeri Seni Rupa, Arsitektur Kontemporer, Pameran Seni, Seniman Seni Rupa

ABSTRACT: Based on a field review, several art galleries in the city of Makassar generally have relatively small locations and minimal facilities. Art gallery buildings in Makassar are needed as a means for artists to exhibit their works. Therefore, it is necessary to plan an art gallery building in Makassar that can meet the needs of painting exhibitions. To get the ideal concept, a site survey and literature study were conducted on art galleries with contemporary architectural concepts or case studies with similar buildings in several places. The results of the design have been carried out by producing design drawings with an area of approximately 2 ha, applying contemporary concepts that can display both modern and traditional applications. This art gallery has several supporting facilities including restaurants, cafes, libraries, art classes, laboratories, and halls. With this building, the needs of the artists in Makassar are met.

Keywords:

Fine Art Galleries, Contemporary Architecture, Art Exhibitions, Fine Arts Artists

1 | PENDAHULUAN

Galeri adalah selasar atau tempat dapat pula diartikan sebagai tempat yang memamerkan karya seni tiga dimensional karya seorang atau sekelompok seniman atau bisa juga didefinisikan sebagai ruangan atau gedung tempat untuk memamerkan benda atau karya seni (Pusat

Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Seni lukis adalah cabang karya seni rupa yang hasil karyanya berwujud dua dimensi, yang dalam penciptaannya mengelola unsur titik, garis, bidang, tekstur, warna gelap-terang, dan lain-lain melalui pertimbangan estetika (M. Arina Qomarul Arif, Lalu Mulyadi, & Ghoustonjiwani Adi Putra, 2017)

Seni rupa adalah hasil karya ciptaan manusia, baik berbentuk dua dimensi maupun tiga dimensi yang mengandung atau memiliki nilai keindahan yang diwujudkan dalam bentuk rupa (Margono, 2010). Pengertian lain, seni rupa adalah cabang seni yang mengutamakan ekspresi ide atau konsep sang seniman menjadi bentuk yang menstimulasi indra penglihatan. Sebuah karya seni rupa di masa kini juga bisa memberikan pengalaman pendengaran (auditory), interaksi rabaan (tactile), dan memancing pemikiran pemirsanya (Maria dan Biarezky, 2015).

Pendekatan kontemporer dinilai sesuai dengan kondisi seni masa kini yang terdiri dari berbagai macam aliran dan jenis. Sehingga, terkait kemajuan teknologi serta globalisasi, arsitektur kontemporer merupakan sebuah solusi dalam perancangan bangunan yang dapat memberi tanggapan sesuai dengan perkembangan zaman. (Misbahuddin, Haris, & Widyawati, 2018).

Pada proses kajian pendekatan arsitektur kontemporer, tiap aspek yang mempengaruhi ciri khas kontemporer dianalisis hubungan penerapannya melalui fasilitas galeri dan unsur-unsur pembentuk pada galeri Selasar Sunaryo Art Space. Adapun tujuh unsur yang dikaji adalah penggunaan material, penerapan teknologi baru, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang dengan kesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, kenyamanan hakiki dan eksplorasi terhadap elemen lanskap (Sonia Amalia Dunggio & Adibah Nurul Yunisyah, 2021).

Arsitektur kontemporer merupakan konsep yang ideal dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik diterapkan pada bentuk maupun tampilan. Material tidak luput dari perhitungan, mulai dari jenis material, pengolahan material, sampai teknologi yang digunakan sehingga menampilkan gaya yang lebih baru. Konsep desain arsitektur kontemporer juga memberikan kenyamanan kepada pengguna ruang yang sesuai dengan fungsi dari ruang itu sendiri (Yuliasari & Yeptheadian Sari, 2020).

Cikal bakal arsitektur kontemporer diawali dari metode perancangan double coded (Jencks, 2002) yang merupakan sebuah metode perancang dengan titik berat pada beberapa faktor terbentuknya sebuah rancangan di periode tertentu. Dari teori ini berkembang definisi arsitektur kontemporer sebagai gaya arsitektur yang muncul dari segi kemajuan teknologi dan kebebasan berekspresi dan tercipta dari pemisahan keadaan nyata dari komunitas yang bervariasi (Tietz, Hoffman, & Meuser, 1999).

Kepala Dinas Pariwisata Kota Makassar, Rusmayani Madjid, mengaku sangat mengapresiasi pelaku seni yang ada di Kota Makassar ia menambahkan, kontribusi pemerintah hingga saat ini masih kurang maksimal. Khususnya pada persoalan pendanaan, padahal pelukis Makassar patut diberi ruang, berupa wadah yang sesuai prestasi mereka yang telah mengharumkan Sulsel khususnya Makassar. Sebelumnya, kami telah berupaya untuk memberikan ruang kepada seniman dengan adanya galeri di Losari, Namun, galeri tersebut dianggap belum representatif. Kami upayakan akan memberikan ruang kepada pelukis Makassar (Tribun Timur, 2019).

Menurut penelitian sebelumnya mengenai Pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer pada Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Surakarta. Seni rupa kontemporer, baik seni lukis, seni grafis, seni instalasi, seni patung. Nilai – nilai seni akan tersampaikan dengan edukasi atau pendidikan yang ada tujuannya agar masyarakat awam mengenal seni rupa kontemporer dan untuk yang sudah mengenal agar memahami lebih dalam lagi. Metode perencanaan dan perancangan merupakan sebuah metode yang digunakan dalam merancang, metode yang di hasilkan merupakan kerangka berpikir dalam sebuah hasil rancangan yang sesuai. Metode yang di gunakan yaitu berupa Metode Deskriptif. Teknik Penelitian deskriptif sifat penelitian di pilih untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai senting sosial. (Nigel Dwi Rianti dkk, 2020).

Hingga tahun 2020, Kota Makassar telah memiliki beberapa galeri seni yang cukup menarik untuk dikunjungi antara lain Makassar Art Gallery dan Rumah'ta Art Space. Berdasarkan tinjauan lapangan di dua lokasi tersebut memberikan pandangan atau ide dalam merencanakan sebuah galeri seni Kota Makassar. Konsep Kontemporer yang terbilang ramah kepada pengunjung disabilitas, area yang luas, dan tentunya nyaman untuk dikunjungi. Maka dengan ini perlunya sebuah galeri seni rupa di Makassar dengan konsep kontemporer, dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan, dan mengembangkan seni seiring dengan kemajuan zaman. Pada proses perancangan, direncanakan suatu galeri seni rupa yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni.

Keberadaan Galeri Seni Rupa Makassar memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi para pelukis di kota Makassar, dimana pihak galeri telah melaksanakan program yang dapat meningkatkan ekonomi para pelukis yaitu dengan melaksanakan pameran seni lukis setiap bulan, membuka kelas belajar melukis, menerima order atau pesanan lukisan (Muis Irsandy, 2017).

Berangkat dari fenomena seni rupa di Makassar yang semakin berkembang, ini dibuktikan dengan hadirnya Sekolah dan Perguruan Tinggi (FSD UNM, Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar, ISBI, SMKI), galeri dan studio seni (Rumah'ta Art Space, Makassar Art Galeri, Rumah Seni Kasumba, Sanggar Ujung Pandang, Somba Opu Art Galeri, dan Galeri Tanah Air, Abdul Kahar Wahid Galeri), selanjutnya Kota Makassar senantiasa menjadi pusat perhelatan dan pameran besar seni rupa seperti Makassar Art Moment, Makassar Bienalle, dan Makassar Art Forum, (TANSI, R. B. 2018).

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, maka dengan ini perlunya sebuah galeri seni rupa di Makassar dengan konsep

kontemporer dimana masyarakat dapat mempelajari, mempertunjukkan, mempertahankan dan mengembangkan seni seiring dengan kemajuan zaman. Pada proses perancangan, direncanakan suatu galeri seni rupa yang dapat menunjukkan ekspresi seni, sehingga tidak hanya fungsinya saja sebagai pendukung seni namun bentuknya yang mewujudkan ekspresi seni.

2 | METODE

2.1 | Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jl. Aroeppala, Kel. Karunrung Kec. Rapocini Kota Makassar Sulawesi Selatan, dengan luas 3 Ha Lokasi bisa diakses dengan kendaraan roda dua ataupun empat. Berdasarkan RTRW Kota Makassar tapak lokasi merupakan kawasan khusus pemukiman, kafe dan pendidikan. Oleh karena itu lokasi tersebut di nilai layak menjadi lokasi galeri seni rupa di keranakan terdapat beberapa kampus besar yang memiliki jurusan seni dan UKM seni. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 5 bulan, yang dimulai pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Desember 2021. Adapun peta lokasi penelitian dan perletakan site plan dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.



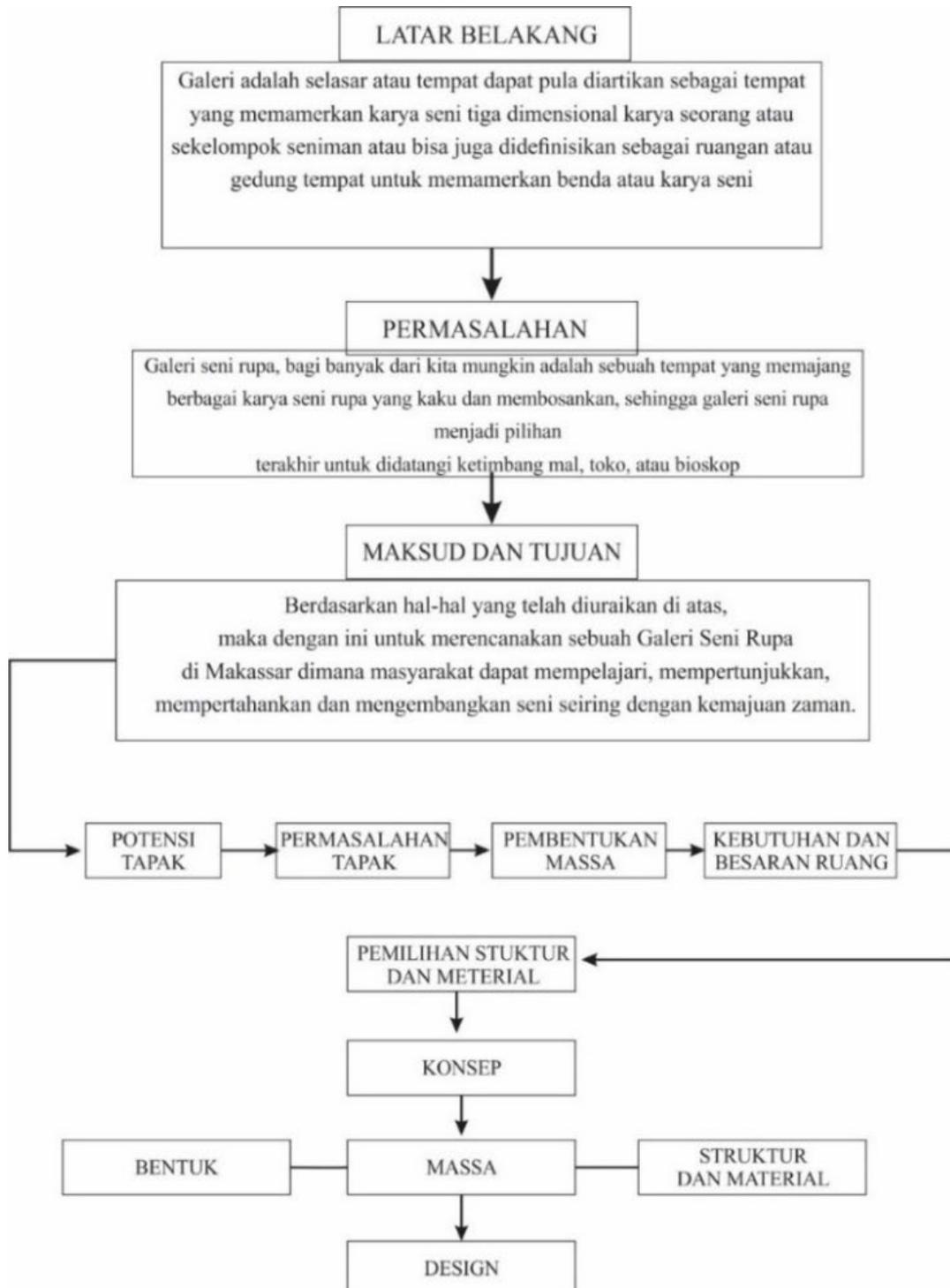
GAMBAR 1 Peta Kabupaten Takalar



GAMBAR 2 Peta Kabupaten Takalar

2.2 | Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam perancangan ini menggunakan dua metode, yaitu Studi Literatur dan Studi Banding. Studi literatur dilakukan dengan mencari referensi teori melalui buku, jurnal, prosiding dan lain-lain. Selain studi literatur juga dilakukan studi banding pada daerah lain yang memiliki sarana galeri seni rupa. Adapun skema proses perancangan dapat dilihat pada Gambar 3.

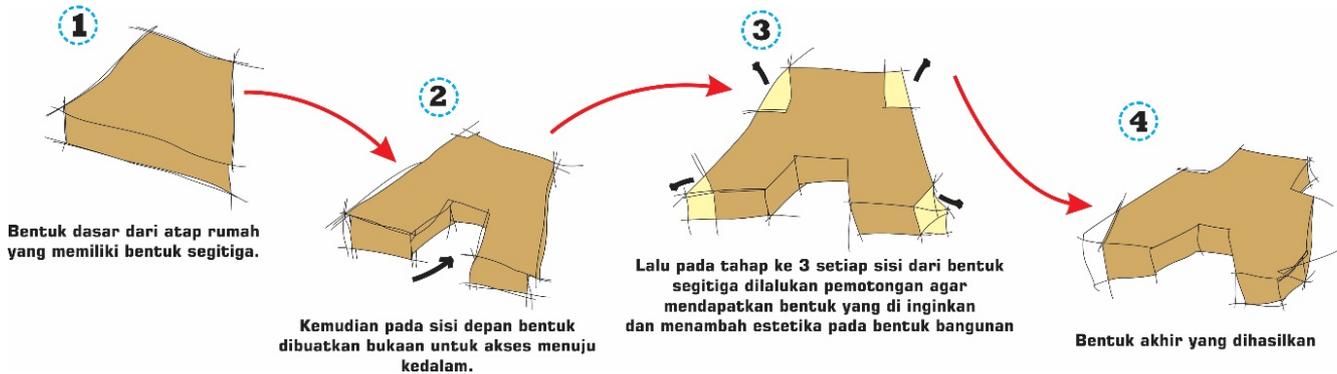


GAMBAR 3 Skema Alur Perancangan

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 | Explorasi Bentuk Bangunan

Bentuk dasar merupakan bentuk dari sebuah atap rumah yang memiliki bentuk segitiga sama sisi hal itu menjadi daya tarik bagaimana menciptakan rumah atau tempat berlindung dari beberapa karya seni rupa. Olah bentuk merupakan proses dimana bagian-bagian tertentu yang diolah sedemikian rupa untuk mendapatkan bentuk yang di inginkan. Gambar 4 merupakan proses pemotongan setiap sisi bentuk segitiga. Bentuk akhir merupakan gambaran bentuk sementara yang di hasilkan dari proses explorasi bentuk. Untuk menyelesaikan perancangan galeri ini analisis dilakukan terhadap beberapa variabel penting seperti: view, sirkulasi, matahari dan kebisingan, lihat Tabel 1.



GAMBAR 4 Proses Transformasi Bentuk

TABEL 1 Proses Analisis Variabel berpengaruh

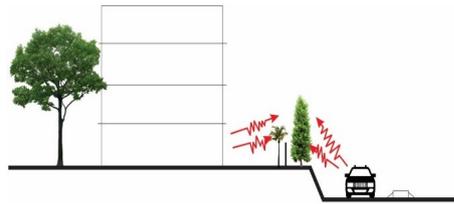
Variabel	Proses Analisis	Keterangan
VIEW		Menunjukkan beberapa elemen yang mendukung keindahan bangunan agar pengguna dapat menikmatinya, namun salah satunya adalah posisi orientasi bangunan agar dapat menarik pandangan yang baik. Ada beberapa bangunan di lokasi desain ini, dan view dari luar menghadap ke jalan utama. Letak bangunan harus mengarah ke bagian tersebut agar menghasilkan pemandangan yang dapat menarik perhatian.
SIRKULASI		Pergerakan atau perputaran keluar masuk Akses menuju gedung sangat berpengaruh bagi kenyamanan pengguna. Akses yang baik sangat membantu dalam menjangkau gedung. Lokasi desain harus dekat dengan jalan raya agar aksesnya tepat.

MATAHARI



Menunjukkan arah matahari dari timur ke barat, sehingga memiliki solusi untuk mendapatkan ruang di dalam gedung mendapatkan sinar matahari dan mengurangi penggunaan listrik, namun tidak menimbulkan radiasi yang akan membawa ketidaknyamanan pada ruangan. Untuk memanfaatkan sinar matahari yang masuk ke dalam bangunan, maka diperbanyak bukaan di bagian depan dan belakang bangunan untuk mengurangi radiasi yang masuk ke dalam bangunan, maka diberi vegetasi dan tanaman rambat di sekitar bangunan.

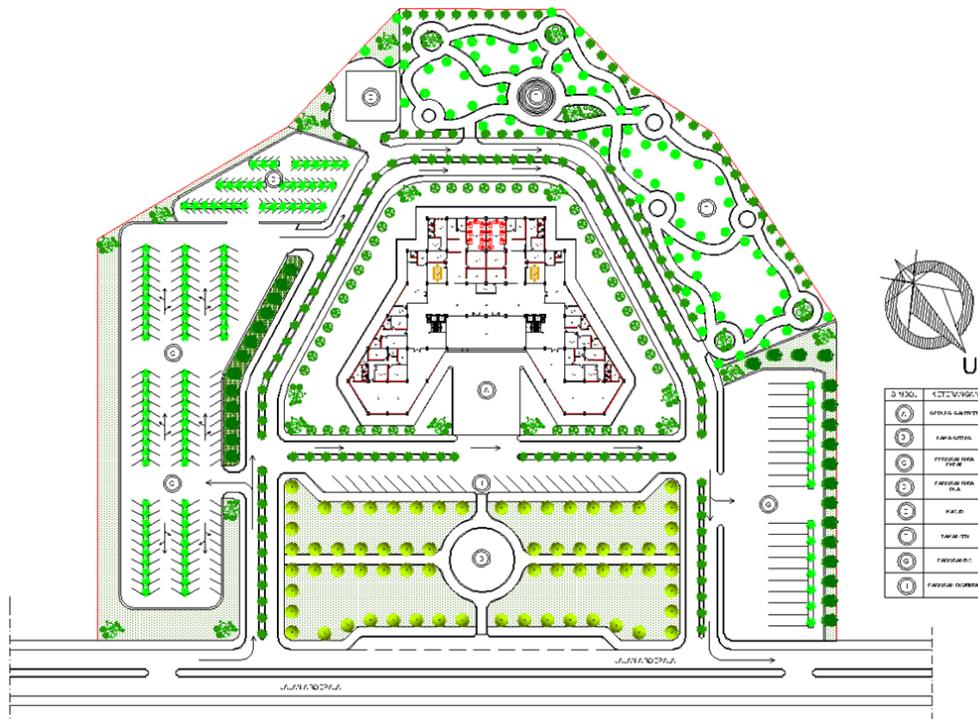
KEBISINGAN



Kebisingan memiliki dampak yang signifikan terhadap kenyamanan pengguna bangunan dan pengunjung. Vegetasi digunakan sebagai alat untuk mengurangi kebisingan. Kebisingan pada area tapak tertinggi hanya terjadi pada bagian depan tapak (site) dan di ikuti semua sisi dengan kategori rendah. Untuk mengurangi dampak dari tingginya tingkat kebisingan maka diperlu juga memperhatikan jarak bangunan atau GSB.

3.2 | Site Plan

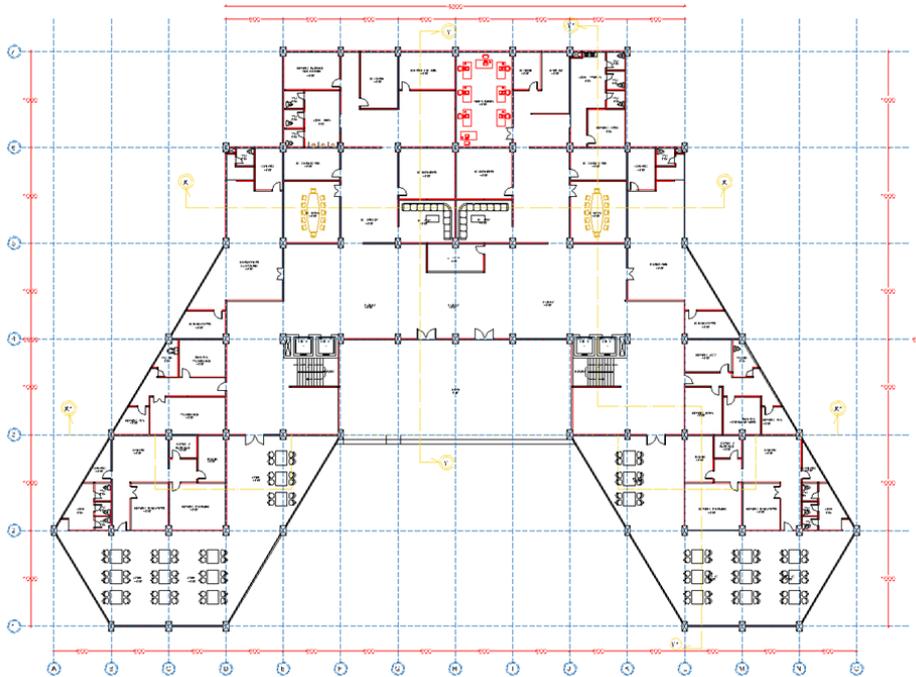
Perancangan Galeri Seni Kota Rupa di Kota Makassar berlokasi di jalan Aroepala, Kelurahan Karunrung, Kecamatan Rapocini Kota Makassar Sulawesi Selatan. Latar belakang pemilihan lokasi di karena kan lokasi tersebut strategis untuk perencanaan Galeri Seni Rupa Lahan memiliki total luasan ±3 Ha.



GAMBAR 5 Site Plan

3.3 | Denah

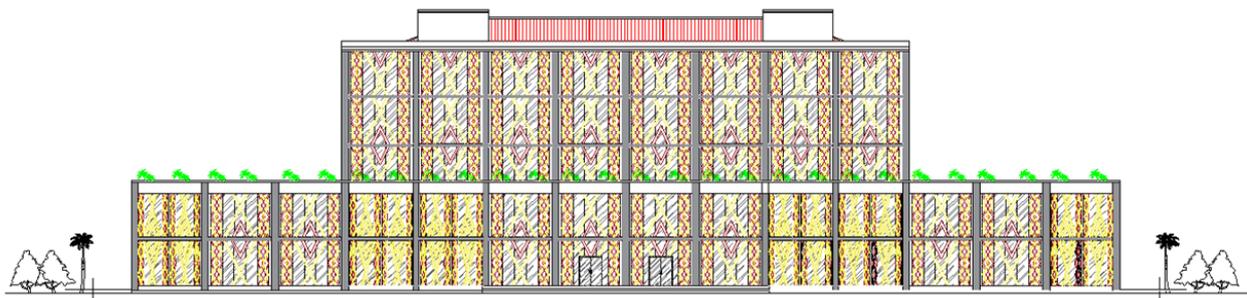
Denah diatur sedemikian rupa agar fleksibel dan tetap dapat mendukung fungsi utama dari bangunan sebagai galeri seni rupa. Ruang-ruang yang difungsikan sebagai area pameran memiliki tingkat fleksibilitas lebih, agar selalu dapat diatur atau didekor menjadi suasana ruang yang berbeda sesuai tema pamerannya. Galeri seni rupa ini memiliki beberapa fasilitas penunjang diantaranya resto, kafe, perpustakaan, kelas seni rupa, laboratorium, serta aula.



GAMBAR 6 Denah

3.4 | Tampak

Tampak bangunan galeri seni rupa memiliki ciri khas yaitu pasad menyilang yang berasal dari adaptasi bentuk bala suji yang menjadi ciri khas suku Bugis.

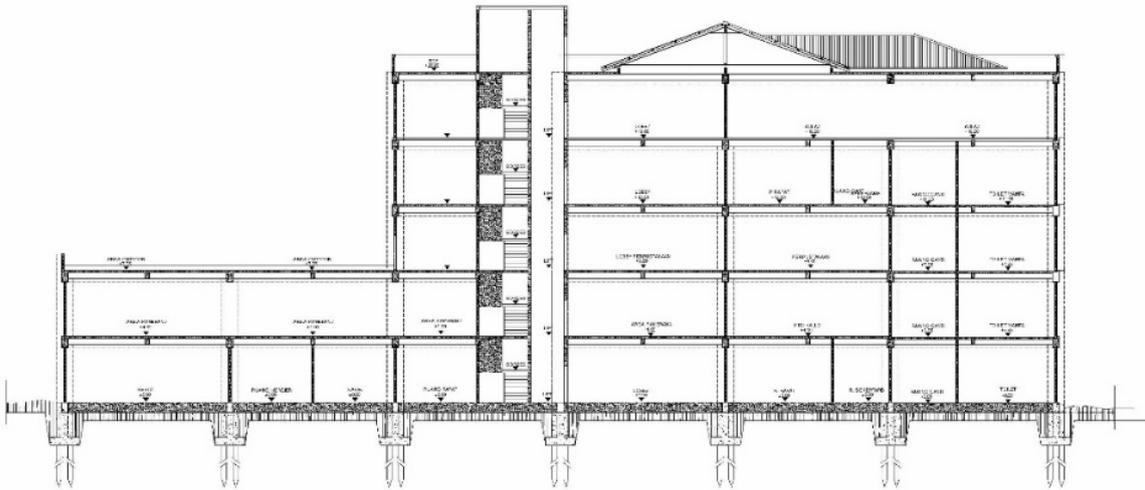


GAMBAR 7 Tampak

3.5 | Sistem Struktur

Struktur bawah bangunan menggunakan struktur pondasi Footplat dengan kedalaman modul 8 meter, dan di tambah tiang pancang. Struktur

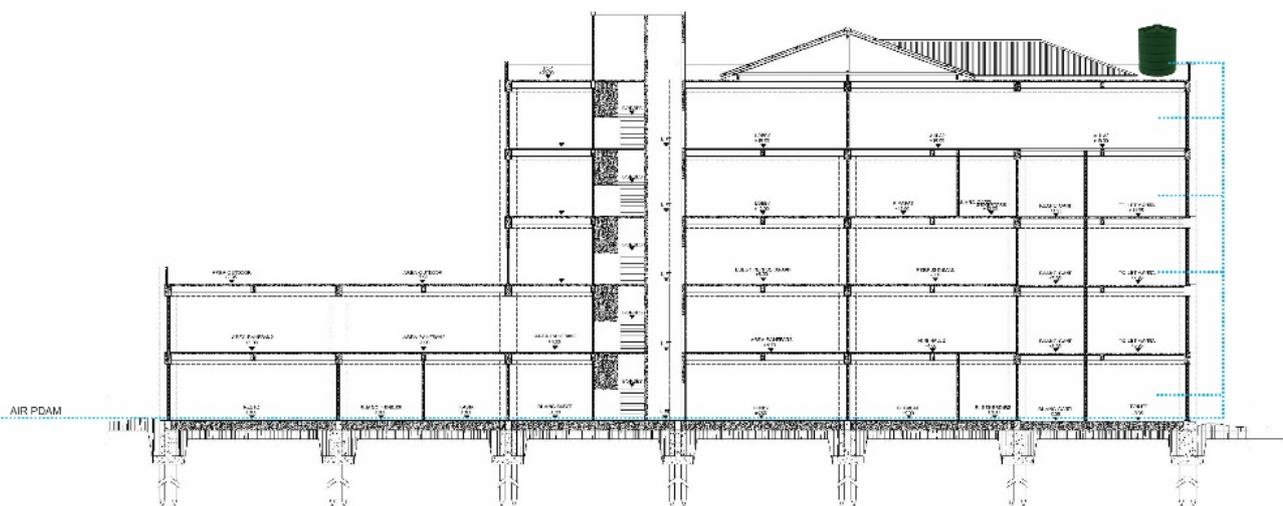
tengah bangunan menggunakan beberapa jenis ukuran kolom 100x60, 30x40 dan kolom praktis 15x15. Adapun untuk ukuran balok induk 40x60, balok anak 25x40 dan ringbalk 15x20. Sedangkan untuk struktur atas bangunan menggunakan struktur beton bertulang dengan atap datar dan menggunakan atap dengan rangka baja berat. Bahan penutup dinding menggunakan kaca tempered dan pasangan batu bata.



GAMBAR 8 Potongan Struktur

3.6 | Sistem Utilitas

Sistem air bersih di alirkan dari instalasi pipa induk perusahaan daerah air minum (PDAM) yang kemudian dialirkan menuju tangki bawah penampungan. Kemudian air di alirkan ke beberapa titik kebutuhan air bersih seperti taman dan masjid yang berada di site. Air juga mengalir naik ke lantai 5 menggunakan mesin pompa khusus dan di tampung di tangki kemudian di distribusikan ke setiap area dalam bangunan terutama dapur dan toilet.



GAMBAR 9 Sistem Utilitas

4 | KESIMPULAN

Pada Perancangan galeri Seni rupa di Makassar dengan konsep arsitektur kontemporer telah di analisis terhadap kondisi site, view, sirkulasi, kebisingan, dan matahari. Hasilnya cukup baik dan di harapkan dapat memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana bagi para seniman di Kota Makassar.

Daftar Pustaka

- Agma, F. Z., Laksmiyanti, D. P., & Hendra, F. H. (2021). *Implementasi Konsep Sustainable Architecture pada Desain Pusat Pelatihan Kerajinan Batu Gunung*. *Tekstur: Journal of Architecture*, 2(1), 37-44.
- Amiruddin, A. (2017). *Pemetaan Kapasitas Pondok Pesantren di Kabupaten Jeneponto dan Takalar*. *Pusaka*, 5(2), 219-234.
- Astria Melanira, S. T. (2022). *Penerapan Bangunan Rumah Lingkungan Dalam Kajian Arsitektur Bioklimatik (Sekolah Alam Bekasi (Sasi))*. *Jurnal Ilmiah Arjouna Architecture and Environment Journal of Krisnadwipayana*, 4(2).
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Diwari, F. D. B., & Setijanti, P. (2016). *Pendekatan Arsitektur Bioklimatik Pada Bangunan Pesisir*. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 5(2).
- Edikusuma, A., Ramadhani, S., & Mukmin, A. (2021). *Penerapan Tema Arsitektur Bioklimatik pada Perencanaan Beach Resort di Pantai Tanjung Papuma Jember*. *Tekstur (Jurnal Arsitektur)*, 2(1), 23-30.
- Fuady, A. S. (2020). *Relevansi Pemikiran Pendidikan Mohammad Hatta Terhadap Pendidikan Islam di Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 101-118.
- Kusumawardhani, R. A., & Hidayat, R. (2020). *Perancangan Pondok Pesantren Modern Ummul Quro di Kabupaten Bogor*. *Lakar: Jurnal Arsitektur*, 3(2), 105-111.
- Maringka, B., & Sukowiyono, G. (2021). *Bantuan Teknis Perencanaan Site Plan–Rest Area Desa Kalisongo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang*. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 5(2), 213-222.
- Megawati, L. A., & Akromusyuhada, A. (2019). *Bioclimatic Architecture Approach To Energy Efficient School Building Concepts*. *Arsitektura*, 17(1), 77-86.
- Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). *Perancangan Pondok Pesantren Modern Dengan Pendekatan Arsitektur Modern Di Depok*. *Jurnal Desain*, 5(02), 86-94.
- Santosa, A. (2005). *Pendekatan Konseptual dalam Proses Perancangan Interior*. *Dimensi Interior*, 3(2).
- Tumimomor, I. A., & Poli, H. (2011). *Arsitektur Bioklimatik*. *Media Matrasain*, 8(1).
- Usman, I. M. (2013). *Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam*. *Jurnal Al Hikmah*, 14(1), 101-119.
- Wekke, I. S. (2018). *Pesantren, Madrasah, Sekolah, Dan Panti Asuhan: Potret Lembaga Pendidikan Islam Minoritas Muslim*. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 128-144.